

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), disiplin belajar (X), dan dukungan teman sebaya (Z). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent*), sementara variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah disiplin belajar dan dukungan teman sebaya merupakan variabel moderasi. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya, dikarenakan terdapat permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei melalui survei online dengan melakukan penyebaran angket atau kuisisioner menggunakan *google forms*. Morissan (2012, hlm, 38) mengemukakan bahwa metode survei adalah prosedur dimana peneliti memberikan angket atau melaksanakan survei, eksplanatori sendiri merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menelaskan hubungan sebab akibat antar variabel. Metode ini merupakan metode terbaik untuk mengukur sikap atau orientasi masyarakat melalui jajak pendapat.

3.3 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (1994, hlm. 2) pendekatan kuantitatif bersesuaian dengan paradigma (metode) kuantitatif yaitu sebuah penyelidikan permasalahan yang terjadi pada manusia atau masyarakat yang didasarkan pada pengujian teori yang tersusun dari beberapa variabel yang diukur oleh angka-angka dan dianalisa dengan cara statistik, untuk menentukan apakah teori yang digunakan untuk mempredikasi itu benar atau tidak.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan dapat diamati (diobservasi).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Hasil Belajar	Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Syah, 2011, hlm. 150).	Hasil belajar siswa dianalisis dari jumlah skor hasil belajar siswa dilihat dari nilai PAS siswa kelas XI IIS semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 di SMAN se- Kota Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi.	Data diperoleh dari pihak sekolah mengenai nilai PAS siswa kelas XI IIS semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 di SMAN se- Kota Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi.
Disiplin Belajar (X)	Tingkat Disiplin Belajar (X) adalah suatu cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku moral yang disetujui kelompoknya dengan tujuan untuk membentuk perilaku yang sedemikian rupa hingga ia sesuai dengan peran-peran yang diterapkan	Disiplin belajar dapat dilihat dari aspek: 1. Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah 2. Persiapan belajar 3. Pehatian terhadap kegiatan pembelajaran 4. Menyelesaikan tugas pada waktunya 5. Mempunyai rencana atau jadwal belajar	Jawaban responden dengan skala numerikal tentang: 1. Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah 2. Persiapan belajar 3. Pehatian terhadap kegiatan pembelajaran 4. Menyelesaikan tugas pada waktunya 5. Mempunyai rencana atau jadwal belajar

	kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi (Hurlock, 2000, hlm. 82).	6. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung 7. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar 8. Perhatian terhadap materi pembelajaran	6. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung 7. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar 8. Perhatian terhadap materi pembelajaran
Dukungan Teman Sebaya (Z)	Tingkat Dukungan Teman Sebaya (Z) adalah hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek emosional, informasi, penghargaan, instrumental dan jaringan sosial yang diperoleh individu melalui interaksi sosial. (House.J.S, 1981).	Dukungan teman sebaya dapat dilihat dari aspek: 1. Memberikan kepedulian dan kasih sayang 2. Memberikan simpati 3. Memberikan empati 4. Pemahaman terhadap seseorang 5. Dinilai positif 6. Diberi saran 7. Diberi informasi untuk menghadapi masalah 8. Persahabatan 9. Interaksi sosial yang positif	Jawaban responden dengan skala numerikal tentang: 1. Memberikan kepedulian dan kasih sayang 2. Memberikan simpati 3. Memberikan empati 4. Pemahaman terhadap seseorang 5. Dinilai positif 6. Diberi saran 7. Diberi informasi untuk menghadapi masalah 8. Persahabatan Interaksi sosial yang positif

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, hlm. 173). Populasi dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Populasi berjumlah 10 SMA Negeri di Kota Tasikmalaya, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Tasikmalaya	109
2	SMAN 2 Tasikmalaya	144
3	SMAN 3 Tasikmalaya	106
4	SMAN 4 Tasikmalaya	141
5	SMAN 5 Tasikmalaya	204
6	SMAN 6 Tasikmalaya	168
7	SMAN 7 Tasikmalaya	139
8	SMAN 8 Tasikmalaya	160
9	SMAN 9 Tasikmalaya	129
10	SMAN 10 Tasikmalaya	98
Jumlah Populasi		1398

Sumber: Prapenelitian

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang baik yaitu sampel yang representatif, artinya sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *sample random sampling*.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Sampel Sekolah

Dalam Penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah 10 sekolah dengan metode prosentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013. hlm,177):

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Tempat luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30% dari populasi menggunakan metode prosentase, hal itu diakibatkan karena terhambatnya oleh waktu, dana, dan tenaga. Mengingat bahwa pada saat penulis melakukan penelitian berada pada masa pandemi Covid-19, sehingga hanya ada beberapa sekolah saja yang berkenan untuk melakukan penelitian secara *online*. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah $30\% \times 10 = 3$ sekolah. Maka sekolah yang dipilih adalah sebanyak 3 SMA Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.3
Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

No	Nama Sekolah	Perhitungan Pengambilan Sampel	Sekolah Yang Dipilih
1	SMAN 1 Tasikmalaya		
2	SMAN 2 Tasikmalaya		
3	SMAN 3 Tasikmalaya	30% x 10 = 3, dibulatkan menjadi 3 sekolah.	SMAN 4 Tasikmalaya
4	SMAN 4 Tasikmalaya		
5	SMAN 5 Tasikmalaya		SMAN 7 Tasikmalaya
6	SMAN 6 Tasikmalaya		

7	SMAN 7 Tasikmalaya	
8	SMAN 8 Tasikmalaya	SMAN 10 Tasikmalaya
9	SMAN 9 Tasikmalaya	
10	SMAN 10 Tasikmalaya	

Sumber: Prapenelitian (data diolah)

b. Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Hal ini dilakukan mengingat kemampuan peneliti dalam waktu, dana dan tenaga. Sampel siswa di dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IIS SMAN di Kota Tasikmalaya yang dijadikan populasi.

Tabel 3.4
Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan IIS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 4 Tasikmalaya	141
2	SMAN 7 Tasikmalaya	139
3	SMAN 10 Tasikmalaya	98
Jumlah		378

Sumber: Prapenelitian (data diolah)

Maka dilakukan perhitungan sampel siswa dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan & Kuncoro, 2012. hlm, 44), hal yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d^2 : presisi yang ditetapkan (5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dengan menggunakan rumus diatas, sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{378}{378(0,05)^2+1} = \frac{378}{378(0,0025)+1} \\ &= \frac{378}{0,945+1} = \frac{378}{1,945} \\ &= 194,34 \text{ dibulatkan menjadi } 194 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 194,34 dibulatkan menjadi 194 siswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional agar pembagian sekolah dilakukan secara benar, dan konsisten, hal tersebut dilakukan agar pada saat penelitian memiliki kepastian, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung seperti tabel berikut:

Tabel 3.5
Sampel Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 4 Tasikmalaya	141	$\frac{141}{378} \times 194$ = 72,36 Dibulatkan menjadi 73 siswa
2	SMAN 7 Tasikmalaya	139	$\frac{139}{378} \times 194$ = 71,33 Dibulatkan menjadi 71 siswa
3	SMAN 10 Tasikmalaya	98	$\frac{98}{378} \times 194$ = 50,29 Dibulatkan menjadi 50 siswa
Jumlah		378	194

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi sampel siswa dari penelitian ini adalah sebanyak 194 siswa.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket atau kuesioner, yaitu perolehan data dengan cara penyebaran angket berupa skala numerikal, berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan dari pengaruh disiplin belajar yang dimodifikasi dari Hurlock (2000) dan pengaruh dukungan dukungan teman sebaya yang dimodifikasi dari House (1981) kepada responden. Penyebaran angket atau kuesioner dilakukan secara *online* yang dikumpulkan melalui *google form*.
- 2) Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data yang terkait dengan variabel tidak bebas (Y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dilihat dari Penilaian Akhir Sekolah (PAS).

3.3.3.1 Instrumen Penelitian

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Disipin Belajar	Siswa	Angket	Kuesioner
2	Dukungan Teman Sebaya	Siswa	Angket	Kuesioner
3	Hasil Belajar	Nilai PAS	Dokumentasi	Daftar Nilai

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2013. hlm, 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri di Kota Tasikmalaya yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pertanyaan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.
5. Memperbanyak angket untuk disebarakan kepada responden.

6. Menyebarkan angket pada responden.
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

Dalam penelitian ini, instrumen diuji menggunakan skala numerikal (*numerical scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial sematik, yaitu skala perbedaan sematik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik – tidak baik; dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap subjek, yaitu:

- a. Potensi, yaitu kekuatan atraksi fisik suatu objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Seberapa puas Anda dengan *agen real estat* yang baru?

Tabel 3.7
Skala Pengukuran

Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------

(Uma Sakaran, 2017, hlm. 29)

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan, misalnya ketat – longgar; sering dilakukan – tidak pernah dilakukan; positif – negatif; buruk – baik; dan sebagainya.

Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial sematik, dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkebalikan pada dua ujung keduanya (Sekaran 2006, hlm. 105). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala 7 titik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Preston, Carolyn & Colman, Andrew (2000) bahwa pada beberapa indeks reliabilitas, validitas dan kekuatan pembeda memperlihatkan penggunaan skala dua poin, tiga poin dan empat poin memiliki kinerja yang relatif buruk, namun indeks secara signifikan lebih tinggi untuk skala dengan kategori respons yang lebih banyak, hingga sekitar 7 poin.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi multiple (ARM) dengan variabel moderasi menggunakan bantuan program SPSS.

3.3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm, 144) instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Maka dalam penelitian ini, instrumen yang akan diuji yaitu validitas dan reliabilitas terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pertanyaan yaitu variabel disiplin belajar dan dukungan teman sebaya.

3.3.4.1.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2012, hlm. 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Dalam Uji Validitas ini menggunakan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*). Menurut Azwar dalam Kusnendi (2008, hlm. 95) korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil yaitu kurang dari 30. Item dalam setiap variabel dalam penelitian ini kurang dari 30 sehingga menggunakan metode tersebut. Jumlah item angket masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 3. Dibawah ini.

Tabel 3.8
Jumlah Item Angket

No	Nama	Jumlah Item Angket
1	Disiplin Belajar (X)	27
2	Dukungan Teman Sebaya (Z)	14
Jumlah		41

Sumber: Lampiran B

Menurut Rianse dalam Sumiati (2011, hlm. 68) untuk menghitung koefisien item total dikoreksi, maka terlebih dahulu mencari korelasi item total yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian

$\sum Y$ = jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

n = jumlah responden penelitian

Adapun kriteria acuan untuk validitas menggunakan kriteria nilai validitas sebagai berikut:

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Kemudian dilakukan uji validitas internal setiap item. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{i\text{-itd}} = \frac{r_{ix}(s_x) - s_i}{\sqrt{\{(s_x)^2 + (s_i)^2\} - 2(r_{ix})(s_i)(s_x)}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Keterangan:

$r_{i\text{-itd}}$ = Koefisien item total dikoreksi

r_{ix} = koefisien korelasi item-total

s_i = simpangan baku skor setiap item

s_x = simpangan baku skor total

Untuk mengetahui item yang memiliki validitas yang memadai, menurut Azwar dalam Kusnendi (2008, hlm. 96) para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidak item. Dalam penelitian ini batas minimal yang diambil adalah 0,30. Artinya jika koefisien item total dikoreksi sebesar 0,30 atau lebih maka

dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian, item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas akan di drop atau dihilangkan dari kuesioner penelitian. Hal tersebut diartikan bahwa sebuah item tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data. Adapun hasil uji validitas dengan bantuan SPSS adalah dengan menggunakan item korelasi item-total dikoreksi (*Corrected Item-Total Correlation*), dapat diketahui bahwa seluruh item valid dengan jumlah sebanyak 27 item untuk variabel disiplin belajar, dan 14 item untuk variabel dukungan teman sebaya, karena memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi lebih dari 0,25 atau 0,30.

3.3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach alpha. Suatu penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien cronbach alpha lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008).

Rumus untuk mencari koefisien alpha Cronbach dapat adalah sebagai berikut.

$$R_{1.1} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

$R_{1.1}$ = Nilai Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah Varians skor tiap item

S_t = Varians total

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh dari hasil uji coba diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS, adalah sebagai berikut

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Alpha
1.	Disiplin Belajar	0,749
2.	Dukungan Teman Sebaya	0,760

Sumber: Lampiran C

Item instrumen yang sudah dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Berdasarkan uji reliabilitas pada Tabel 3.9 yakni menggunakan statistik alpha Cronbach maka diperoleh hasil bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai karena koefisien alpha Cronbach lebih besar dari 0,70 dan termasuk pada klasifikasi tinggi.

3.3.4.2 Analisis Regresi Multiple (ARM) dengan Variabel Moderator

Rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi multiple (ARM) dengan variabel moderasi menggunakan bantuan program SPSS. Variabel moderator berperan untuk memperkuat atau memperl lemah hubungan antara variabel. Agar dapat melihat kebenaran dari dugaan sementara apakah dukungan teman sebaya (Z) berperan memoderasi pengaruh disiplin belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya melakukan klasifikasi variabel moderasi melalui persamaan:

$$Y = b_0 + b_1X$$

$$Y = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3X.Z + e$$

(Kusnendi, 2018)

Keterangan:

Y	= Hasil Belajar
b_0	= Konstanta
X	= Disiplin belajar
Z	= Dukungan teman sebaya
X.Z	= Interaksi antara disiplin belajar dan dukungan teman sebaya
e	= Kesalahan residual

Menurut Sharma, Durand, dan Oded (1981) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu:

- Jika b_2 *non significant* sedangkan b_3 *significant* dikatakan moderasi murni (*pure moderator*). Artinya Z merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.
- Jika b_2 *significant* sedangkan b_3 *significant* dikatakan moderasi semu (*quasi moderator*). Artinya, variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
- Jika b_2 *significant* sedangkan b_3 *non significant*, maka dikatakan prediktor moderasi (*predictor moderasi variabel*). Artinya, variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.
- Jika b_2 *non significant* sedangkan b_3 *non significant*, maka dikatakan moderasi potensial (*Homologiser Moderator*). Artinya, variabel yang potensial menjadi variabel moderasi, atau tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

3.3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan melalui grafik P-Plot atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yang terdapat dalam program SPSS. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05, begitupun sebaliknya.

3.3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen (Rohmana, 2013, hlm.141). Hal demikian terjadi karena beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini, terdapat beberapa cara dilihat dari nilai R^2 , Korelasi Parsial Antar Variable Independen, Regresi Auxiliary, Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Peneliti menggunakan Uji nilai R^2 dan TOL dan VIF. Syarat atau ketentuannya sebagai berikut :

1. Bilamana $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan kolinearitas tinggi (adanya multikolinearitas)
2. Bilamana $VIF < 10$, maka hal ini menunjukkan kolinearitas rendah (tidak ada multikolinearitas)

3.3.4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013 : 139). Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk model regresi yang baik adalah model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013 : 142) salah satu cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan yaitu 5% ($\text{sig} > 0,05$).

3.3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.3.4.4.1 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi penggabungan variabel bebas terhadap variabel terikat untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut:

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : R \neq 0 \rightarrow \text{menimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg}/df_{reg}}{JK_{res}/df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)/(N-k-1)}$$

Kriteria Uji F adalah:

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Artinya, Keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y.

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Artinya keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Y

3.3.4.4.2 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y dengan menganggap variabel yang lain konstan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{bk} = \frac{b_k}{Std.Error} = \frac{b_k}{\sqrt{RJK_{res}}} ; df = n - 1 - k$$

(Kusnendi, 2018, hlm.7)

Tahapan uji t statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi sehingga rumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \alpha_i = 0$$

$$H_a : \alpha_i \neq 0$$

- 2) Penentuan nilai kritis dilihat melalui ttabel dengan perhitungan *degree of freedom* dan taraf signifikansi 5%

- 3) Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 22

3.3.4.4.3 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model, R^2 akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistik tidak signifikan mempengaruhi *dependent variable*. Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau turun apabila satu *independent variable* ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

Sedangkan untuk rumus yang digunakan untuk mencari R^2 dan *adjusted* R^2 adalah sebagai berikut :

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{JK_{res}/df_{res}}{JK_{tot}/df_{tot}} = R^2 - \frac{k(1-R^2)}{n-k-1}$$

(Kusnendi, 2018, hlm.6)

Keterangan:

Jk_{reg}	= jumlah kuadrat regresi
Jk_{tot}	= jumlah kuadrat total
Jk_{res}	= jumlah kuadrat residual
Df_{res}	= derajat bebas residual
Df_{tot}	= derajat bebas total

Dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.